

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGUNAKAN METODE *QUANTUM LEARNING* DENGAN HIPNOSIS SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER UNGGUL

Mimin Sahmini¹, Via Nugraha²,

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ miminsahmini@ikipsiliwangi.ac.id, ² vianugraha@ikipsiliwangi.ac.id

Received: July 14, 2022; Accepted: September 15, 2022

Abstract

This research is motivated by the low literacy skills of students in Indonesia. As reported by El-Fikri (2018) that Indonesian people's interest in reading and writing is still low, even in the ASEAN region Indonesia's ranking in this aspect is only above Cambodia and Laos. If the literacy problem is left unchecked and there is no movement that is able to target the right target to make the community and students aware, then this problem will continue to intertwine and get worse. This is a setback for the Indonesian people. Students who are creative in writing will grow into students who have a future. The results of his writings can be a motivation for him to be more creative in writing. The purpose of this study was to find out the description and steps of learning to write using the quantum learning method with hypnosis as an effort to strengthen character through moral messages in the short stories written. This study uses a qualitative descriptive method, in this study the researcher describes the picture of learning to write short stories using the quantum learning method with hypnosis and describes the results of the analysis of character values through moral messages in their values. The results of this study produce students who are skilled in writing and have superior characters.

Keywords: Learning to write short stories, quantum learning with hypnosis, character strengthening

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan baca tulis siswa di Indonesia. Sebagaimana yang dilaporkan El-Fikri (2018) bahwa minat baca dan tulis masyarakat Indonesia tergolong masih rendah, bahkan di kawasan ASEAN pun peringkat Indonesia pada aspek itu hanya berada di atas Kamboja dan Laos. Jika permasalahan baca tulis dibiarkan dan tidak ada penggerakan yang mampu membidik sasaran tepat untuk menyadarkan masyarakat dan para siswa, maka permasalahan ini akan terus berkelindan dan semakin parah. Hal ini menjadi kemunduran bagi bangsa Indonesia. Mahasiswa yang kreatif dalam menulis senantiasa akan tumbuh menjadi mahasiswa yang memiliki masa depan. Hasil karya tulisannya dapat menjadi motivasi bagi dirinya untuk lebih kreatif lagi dalam menulis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *quantum learning* dengan hipnosis sebagai upaya penguatan karakter melalui pesan moral dalam cerpen yang ditulis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan gambaran pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *quantum learning* dengan hipnosis dan mendeskripsikan hasil analisis cerpen bernilai karakter melalui pesan moral dalam cerpennya. Hasil penelitian ini menghasilkan mahasiswa yang terampil menulis dan memiliki karakter unggul.

Kata Kunci: Pembelajaran menulis cerpen, *quantum learning* dengan hipnosis, penguatan karakter

How to Cite: Sahmini, M., & Nugraha, V. (2022). Pembelajaran keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *quantum learning* dengan hipnosis sebagai upaya penguatan karakter unggul. *Semantik*, 11(2), 257-270.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai pondasi utama dalam menghasilkan manusia Indonesia yang dapat memanusiasi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pendidikan ini tentu saja harus bersinergi dengan kualitas pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas terbangun dengan kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didik. Keduanya harus memiliki sinergi positif dalam pembelajaran. Sinergi positif dapat dilakukan dengan pemberian afirmasi dan sugesti kepada peserta didik sebelum dilakukan proses pembelajaran. Proses penyamaan rasa sebelum pembelajaran menjadi sangat penting dalam membangun motivasi positif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu permasalahan belajar itu adalah kurangnya motivasi dari peserta didik dan terdapat kesulitan belajar dari peserta didik. Kesulitan belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Hal ini berdasarkan pada perbedaan latar belakang keturunan, lingkungan, dan perbedaan intelektual. Kesulitan belajar dapat berlangsung lama dan memengaruhi kehidupan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan keluarga, bahkan dalam hubungan persahabatan (Wood, 2005).

Model pembelajaran *quantum learning* merupakan model pembelajaran yang efektif. Manfaat adanya interaksi dalam *quantum learning* adalah untuk mengubah potensi diri peserta didik menjadi potensi positif dan lebih baik dari sebelumnya serta berdampak pada perkembangan peserta didik. *Quantum learning* merupakan pembelajaran yang menghubungkan kehidupan keseharian siswa dalam keluarga, lingkungan bermasyarakat dengan fenomena alam, pikiran dan perasaan yang ada dalam diri peserta didik. Selain itu, pembelajaran quantum dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga pembelajaran tampak kreatif dan semarak.

Pendidik yang baik mampu memberikan informasi yang syarat dengan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Kemampuan setiap orang menerima informasi jelas tidak sama. Hal ini yang menjadi syarat agar setiap orang mampu menyerap informasi dan pengetahuan secara menyeluruh dengan memaksimalkan potensi pancaindra aktif dan mampu bekerja secara maksimal. Teknik yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kerja pancaindra dengan dan mampu bekerja maksimal dengan memanfaatkan kondisi hipnosis. Ada pelbagai level kondisi hipnosis, dimulai dari kondisi hipnosis melalui pemberian sugesti ringan, sedang, dan dalam. Keadaan ketika seseorang dapat menerima dan mencerna suatu informasi positif dan otak dengan mudah dapat menerimanya dikatakan seseorang berada pada level sugesti ringan. Sementara level sugesti sedang dan level dalam adalah keadaan pikiran seseorang dapat menerima informasi positif jauh lebih cepat dan sangat mudah masuk ke otak bawah sadar seseorang tersebut (Hakim, 2011).

Gunawan (2006) mendefinisikan beberapa teori tentang *hypnosis* atau yang sudah di Indonesiakan menjadi hipnosis di antaranya: (1) Hipnosis adalah teknik atau praktik dalam memengaruhi orang lain untuk masuk ke dalam kondisi *trance hypnosis*. (2) Hipnosis adalah suatu kondisi di mana perhatian menjadi sangat terpusat sehingga tingkat sugestibilitas (daya terima saran) meningkat sangat tinggi. (3) Hipnosis adalah seni komunikasi untuk memengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya. Hal itu dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak dari Beta menjadi Alpha dan Theta. (4) Hipnosis adalah seni komunikasi untuk mengeksplorasi alam bawah sadar. (5) Hipnosis adalah kondisi kesadaran yang meningkat.

Level *hypnosis* terdiri dari *hypnosis* ringan dan dalam. Dalam pembelajaran level *hypnosis* yang difokuskan pada level *hypnosis* ringan atau *light hypnosis* yang bertujuan untuk memusatkan pikiran pada kondisi fokus agar pikiran terpusat pada pembelajaran yang berlangsung dan tingkat HYML emosional peserta didik menjadi stabil. Dalam kondisi hipnosis ringan, gelombang pikir seseorang berada pada *light alpha*. Sementara itu, untuk kondisi hipnosis dalam, gelombang pikir seseorang telah memasuki kondisi *deep alpha*. Proses memindahkan kondisi pikiran beta seseorang (yaitu kondisi ketika gelombang pikir seseorang berkisar antara 24-14 putaran otak per detik) menuju kondisi alpha seseorang (yaitu berkisar antara 14-7 putaran otak per detik) sebenarnya sangat diperlukan (Hakim, 2011).

Cara melakukan komunikasi bawah sadar di antaranya: 1) menginformasikan hal yang ingin disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas melalui kegiatan relaksasi sebelum pembelajaran atau kegiatan menyamakan pola rasa bisa melalui nyanyian, tontonan video atau youtube maupun hantaran motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung, 2) tujuan pembelajaran bisa dikemas dalam afirmasi dan sugesti positif melalui kegiatan relaksasi, bagaimana seorang pendidik menyampaikan informasi dengan memanfaatkan kehebatan pikiran bawah sadar melalui pola bahasa yang jelas dengan afirmasi dan sugesti positif. *Affirmation* atau afirmasi merupakan sekumpulan kata yang memiliki makna, maksud, tujuan, dan pengharapan yang sesungguhnya dari seseorang. Afirmasi sebaiknya dilakukan setelah emosi dan permasalahan yang membebani diri Anda mulai reda dan berkurang. Afirmasi dapat Anda buat sesuai dengan daya kreasi dan kebutuhan Anda. Dalam melakukan afirmasi, perlu diperhatikan bahwa Anda melakukan afirmasi tersebut di level alpha dan theta, 3) pendidik harus memerhatikan kondisi dan situasi dalam berkomunikasi dengan memerhatikan ritme bicara tidak terlalu lambat atau cepat; topik pembicaraan harus menarik; memerhatikan kontak mata dan gestur tubuh murid ketika berbicara; berbicara jelas dan tidak bertele-tele; memberikan pujian dan anggaphlah peserta didik mitra dalam mentransfer ilmu pengetahuan; pendidik tidak merasa paling pintar; membangun komunikasi yang hangat dengan peserta didik dengan menghargai dan memberi dukungan atas informasi yang disampaikan; menggunakan bahasa yang santun; mencatat hal-hal penting atau informasi penting baik bersumber dari buku maupun tontonan dan pengalaman.

Penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan hipnosis dalam pembelajaran di antaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2018). Membuktikan bahwa penerapan *hypnosis* dalam pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga pembelajaran di kelas lebih semarak dan menyenangkan. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2011) tentang implementasi behavioristik dalam pembelajaran karangan narasi menunjukkan terdapat hasil dan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, adapun perilaku (behavioristik) yang teridentifikasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi, yaitu berupa respons ujaran. Perilaku (behavioristik) yang muncul memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut tergantung pada tindakan yang dilakukan oleh siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ismuzaroh (2013), *hypnoteaching* bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membangun interaksi yang baik antara guru dengan siswa, membangun persepsi positif siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan daya kreativitas dan inovasi guru.

Sementara itu, Wikanengsih (2012) menyampaikan bahwa penerapan *Neuro Linguistics Programming* (NLP) dalam pembelajaran mengacu pada pilar-pilar NLP yang terdiri atas

enam hal, yaitu: (1) praktikkan pada diri sendiri, (2) bangun keakraban (*rapport*), (3) tetapkan hasil secara spesifik/tujuan, (4) kepekaan yang tinggi, (5) cek ekologis, dan (6) fleksibilitas. Demikian juga Dryden & Vos, 1999 (Wikanengsih, 2012) mengemukakan bahwa dengan menggunakan prinsip NLP, seseorang dapat memanfaatkan fleksibilitas tingkah laku dalam proses pembelajaran yang baru dan menyenangkan.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *quantum learning* dengan pendekatan *hypnosis*. *Hypnosis* dapat diartikan sebagai sugesti, hal ini mengacu pada definisi yang dikeluarkan oleh U.S. Department of Education, Human Services Division, dikatakan bahwa; “*Hypnosis is the bypass of the critical factor of the conscious mind followed by the establishment of acceptable selective thinking*” atau “Hipnosis adalah penembusan faktor kritis pikiran sadar diikuti dengan diterimanya suatu pemikiran atau sugesti” (Majid, 2012).

Pembelajaran merupakan serangkaian proses mengisi pikiran atau otak dengan pelbagai informasi konsep keilmuan. Informasi tersebut diterima oleh pikiran dan disimpan dalam otak bawah sadar. Teknik yang tepat untuk memasukkan informasi agar mudah terserap ke dalam otak bawah sadar menggunakan teknik *hypnosis*. Pikiran bawah sadar berkontribusi 82% dalam mengubah perilaku peserta didik. Di pikiran bawah sadar inilah informasi akan disimpan untuk kemudian difungsikan sesuai kebutuhan. Hipnosis merupakan suatu teknik yang efektif, cepat dan efisien untuk mengatarkan informasi ke dalam pikiran bawah sadar. (Almatin, 2010). Senada dengan Almatin, Gunawan (2006) menyebutkan bahwa hipnosis merupakan teknik atau praktik dalam memengaruhi orang lain untuk masuk ke dalam kondisi *trance hypnosis*, sehingga bermanfaat bagi perkembangan kepribadian siswa, baik bagi kesehatan fisik, psikologis, dan sesuatu yang berhubungan dengan patologi sosial.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adanya penggabungan model pembelajaran kreatif dengan *hypnosis*. Pembelajaran kreatif penting diciptakan dalam proses pembelajaran, karena dengan pembelajaran kreatif mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif, peserta didik mampu memanfaatkan pengetahuan secara produktif dan bermakna, mampu mengeksplorasi perasaan dan mengembangkan dirinya, meningkatkan motivasi untuk berkeaktivitas. Motivasi juga memiliki peranan yang penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Pemberian motivasi dalam pembelajaran kreatif memiliki peranan penting. Sejatinya menulis memerlukan tingkat berpikir tinggi, karena menulis adalah berpikir. Tingkat berpikir dalam menulis terdiri atas level-level dan berproses secara sistematis sehingga kita dapat memotret ke dalam bentuk konkret dan mudah dipahami. Proses kognitif diintegrasikan dengan pendekatan proses. Pendekatan proses akan menjelaskan bagaimana proses berpikir secara hierarkis dimulai dari perencanaan (*planning*), penulisan (*writing atau composing*), dan revisi (*revising*). Zainurrahman (2013).

Hipnosis dalam pembelajaran mengandalkan sugesti melalui cerita atau perumpamaan yang disampaikan oleh guru atau pengajar. Seperti yang dilakukan oleh Erickson dalam *hypnosis* mengubah pola sugesti dari cerita atau perumpamaan yang bersifat *direct* (langsung memerintahkan subjek untuk melakukan sesuatu) menjadi *indirect* (tidak langsung dengan cara menggunakan cerita atau perumpamaan) (Hajar, 2012).

Sementara itu, Hypno-Andragogy versi 1.0 yang berisi 7 langkah dalam transformasi proses pembelajaran menggunakan metode Hipnosis di kelas Andragogy (Hawkins & Kapelis 1993

seperti dikutip oleh Hajar, 2012). Langkah-langkah yang dimaksud adalah Langkah-1 Niat, kemudian Langkah-2 *Pacing*, diikuti oleh Langkah-3 Memimpin, dan dilanjutkan dengan Langkah-4 *Self-talk* yang positif. Langkah selanjutnya adalah Apresiasi Langkah-5, yang dilakukan bersama dengan Langkah-6 Pemodelan. Terakhir tetapi tidak kalah tidak sedikit adalah Langkah-7 penyembuhan diri.

Dalam langkah hipnosis menurut Muhammad Noer (dikutip Muzaki, 2015) dalam penelitiannya menyebutkan tahapan atau sintaks menggunakan *hypnoteaching* yang merupakan hasil modifikasi dari pelbagai referensi, di antaranya: *Intention*, dalam *intention* guru menyebutkan niat atau tujuan dan memberi motivasi; *Pacing*, teknik *pacing* yang kuat dapat dikombinasikan dengan teknik afirmasi diri untuk mendapatkan energi pola pikir positif, dan teknik bercerita untuk memberikan materi. Selanjutnya, *leading* (memimpin atau mengarahkan sesuatu). Pada langkah ini, dimulai dengan teknik *Hypno-Focus* yang bertujuan untuk memungkinkan peserta untuk fokus dan lebih fokus pada berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam kelas (MMIH, 2017). Kemudian *discussion* (berdiskusi mengenai materi yang akan dipelajari), sementara pemodelan adalah proses memberikan contoh kata-kata dan perilaku. Ekspresi menyiratkan bahwa contohnya lebih berkhasiat daripada saran atau perintah dan Evaluation (evaluasi) (Anwar, 2019);

Teknik pernapasan perut bertujuan untuk membuat peserta didik tidak mudah lelah dan memiliki lebih banyak energi karena pernapasan perut dalam mendorong penuh pertukaran oksigen sehingga dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan atau menstabilkan tekanan darah (Harvard Health Publishing, 2020). Banyak teknik penyembuhan diri dapat diajarkan kepada peserta didik. Selain penyembuhan dan kesegaran, itu juga merupakan bonus untuk terapi mental yang dapat menyebabkan kenangan indah dari widyaiswara melalui *self-healing*. *Tension and Trauma Releasing Exercises* (TRE) adalah serangkaian latihan sederhana yang peregangan dan stres pola otot tertentu di seluruh tubuh membangkitkan tremor neurogenik dalam dikendalikan dan berkelanjutan (Berceli, 2009). Proses terapi kejiwaan yang dimaksud adalah dengan melibatkan mekanisme Kolaborasi, Pembinaan, Human-hacking (Okenyi & Owens, 2007), metodenya dari Hypno-Writing yang bertujuan untuk mengarah pada kebahagiaan dalam proses pembelajaran.

Di lain pihak, Sunhaji (2013), menjelaskan tentang batasan pembelajaran pada orang dewasa. Sejatinya pendidikan pada orang dewasa harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat kepadanya, sehingga teknik memiliki peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Keterbatasan ini menekankan pembelajaran teknik, sehingga mereka mampu dan bersedia untuk belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Senada dengan Sunhaji, Tamat (1985) menyebutkan pembelajaran orang dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak. Salah satu perbedaannya adalah pembelajaran mengarah pada proses pematangan, perubahan diri seseorang tergantung pada dirinya dalam mengarahkan diri mereka sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya karena prinsip utama pembelajaran bagaimana ia mendapatkan pemahaman diri dan kedewasaan untuk bertahan hidup, memprioritaskan menggunakan teknik eksperimental, diskusi, dan bagaimana cara memecahkan masalah.

Elektronik learning atau *E-Learning* merupakan proses pembelajaran elektronik dengan pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pelaksanaan *e-learning* menggunakan video, jasa audio, dan perangkat komputer sehingga memungkinkan tersampaikan bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan media internet atau media computer lainnya. Pemanfaatan *E-Learning* sangat efektif dan menghemat biaya, metode *E-Learning* dipersepsikan bersifat *student center*, sehingga dapat memotivasi siswa dan

meningkatkan kualitas pembelajaran dan materi ajar. Pemanfaatan *e-learning* diharapkan dapat memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran dan materi ajar, kualitas aktivitas dan kemandirian mahasiswa, serta komunikasi antara dosen dengan mahasiswa maupun antarmahasiswa (Hayati, 2020).

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui gambaran menulis cerpen menggunakan model *quantum learning* dengan hipnosis upaya penguatan karakter unggul; kedua, untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang ditentukan; ketiga, untuk mengetahui analisis cerpen dan hasil pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *quantum learning* dengan hipnosis dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai upaya penguatan karakter unggul; keempat, untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam cerpen mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada penerapan model pembelajaran *quantum learning* dengan *hypnosis*, yaitu memusatkan informasi dalam pembelajaran yang tersampaikan ke otak bawah sadar mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan menulis, dan menulis tidak menjadi permasalahan bagi mahasiswa. Sugesti dan afirmasi menjadi kunci keberhasilan dalam *hypnosis*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mahasiswa yang tergambar dan tertulis dalam cerpen. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian dalam laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dan cerpen. Dalam laporan penelitian ada kata kunci yang peneliti gunakan dalam analisis datanya, yaitu menggunakan kata tanya *apa*, *mengapa*, dan *bagaimana*. Kata tanya itu digunakan untuk mengetahui hal-hal lebih mendalam sehingga dari pertanyaan tersebut dapat ditemukan jawaban yang tepat dan akurat (Moleong, 2012).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa IKIP Siliwangi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah mahasiswa kelas A2 angkatan 2020. Pemilihan sampel berdasarkan *random sampling* (pengambilan sample secara acak sederhana), sampel penelitian ini mahasiswa berjumlah 40 orang. Penelitian dilaksanakan di semester ganjil bulan November tahun 2021. Instrumen penelitian ini berupa angket untuk mengetahui profil pembelajaran menulis cerpen di IKIP Siliwangi dan mencari solusi yang tepat dalam pemilihan model pembelajaran menulis cerpen. Peneliti menjadi ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun langsung ke lapangan bermaksud untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan: 1) Observasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap mahasiswa dengan mewawancarai mahasiswa dan hasil wawancara ditranskrip dalam bentuk dialog; 2) Wawancara dilakukan secara langsung dengan melakukan dialog dengan mahasiswa dan tidak berstruktur, dan selama proses wawancara didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis bertujuan untuk meningkatkan kebernilaian data yang diperoleh; 3) Dokumentasi

angket yang disebarakan kepada mahasiswa berupa pertanyaan sejumlah sepuluh pertanyaan, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran profil pembelajaran menulis cerpen dan dari data ini peneliti mencarikan solusi yang tepat dalam pemilihan model dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga permasalahan menulis tidak menjadi kendala yang berarti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Gambaran Menulis Cerpen Menggunakan Model Metode Quantum Learning Dengan Hipnosis sebagai Upaya Penguatan Karakter Unggul

Untuk mengetahui gambaran tentang pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *quantum learning* dengan hipnosis upaya penguatan karakter unggul, peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa. Angket dibuat dengan pertanyaan bebas, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mengapresiasi jawaban dari pertanyaan secara bebas berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Tabel 1. Angket Untuk Mengetahui Penggunaan Metode *Quantum Learning* Dengan Hipnosis Upaya Penguatan Karakter Unggul

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis data
1	Apakah Anda sudah tahu metode <i>quantum learning</i> dengan hipnosis?	Dari pertanyaan no 1 terdapat 34 mahasiswa menjawab tidak tahu tentang metode metode <i>quantum learning</i> dengan hipnosis; 3 mahasiswa mengetahui metode metode <i>quantum learning</i> dengan hipnosis; dan 3 mahasiswa menjawab lupa lagi.,	Berdasarkan analisis angket dapat disimpulkan bahwa metode <i>quantum learning</i> dengan hipnosis sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen karena hasil dari penerapan metode <i>quantum learning</i> dengan hipnosis dalam pembelajaran menulis cerpen merupakan kebalikan fakta dari pertanyaan no
2	Apa yang Anda ketahui mengenai metode <i>quantum learning</i> dengan hipnosis?	Dari pertanyaan no 2 terdapat 34 mahasiswa menjawab tidak tahu tentang metode <i>quantum learning</i> dengan hipnosis; 3 mahasiswa mengetahui metode metode <i>quantum learning</i> dengan hipnosis; dan 3 mahasiswa menjawab lupa lagi.,	4,5,6,7,dan 8 dalam angket. Hal ini dibuktikan dengan hasil cerpen yang ditulis mahasiswa. Di mana mahasiswa dengan pembelajaran <i>quantum learning</i> berbasis <i>hypnosis</i> berdampak positif dan dapat dibuktikan beberapa fakta berikut ini: 1) menginspirasi mahasiswa dalam kegiatan menulis, 2) dapat menyelesaikan permasalahan dalam hidup yang dituangkan dalam kegiatan menulis cerpen, 3) mahasiswa yang tidak berpengalaman dalam
3	Metode pembelajaran apa saja yang Anda ketahui dalam pembelajaran menulis?	Dari pertanyaan no 3 terdapat 20 mahasiswa menjawab metode ceramah dan diskusi: 10	

		orang menjawab saintifik; 10 orang menjawab CTL	menulis cerpen setelah penerapan metode <i>quantum learning</i> dengan hipnosis
4	Hal apa saja yang dapat mengguyur Anda dalam menulis, apakah dengan membaca atau dengan menonton film? Sebutkan alasan Anda!	Dari pertanyaan no. 4 hal yang dapat mengguyur mahasiswa dalam menulis terdapat 32 mahasiswa menjawab membaca; 7 mahasiswa menjawab dengan menonton; dan 1 mahasiswa menjawab bergantung suasana.	dalam pembelajaran menulis cerpen hampir seluruhnya dapat menulis cerpen. Artinya, ketepatan pemilihan metode dapat membantu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.
5	Apakah menurut Anda menulis cerpen dapat menyelesaikan permasalahan yang Anda hadapi?	Dari pertanyaan no. 5 terdapat 11 mahasiswa menjawab bahwa menulis cerpen bisa jadi dapat menyelesaikan masalah; 17 mahasiswa tidak bisa menyelesaikan masalah; 12 mahasiswa menjawab bahwa menulis cerpen bisa menyelesaikan masalah.	
6	Bagaimana pengalaman Anda dalam menulis cerpen?	Dari pertanyaan no. 6 terdapat 33 mahasiswa tidak dapat menulis cerpen; 5 mahasiswa bisa menulis cerpen sedikit-sedikit; 2 mahasiswa tidak tahu.	
7	Apakah menulis cerpen cukup sulit?	Dari pertanyaan no. 7 terdapat 34 mahasiswa menjawab menulis cerpen sangat sulit; 2 mahasiswa tidak bisa menulis cerpen; 4 mahasiswa menjawab cukup sulit.	
8	Bagaimana menurut Anda proses menulis cerpen setelah Anda belajar menggunakan metode <i>quantum learning</i> dengan hipnosis?	Dari pertanyaan no. 8 terdapat 17 mahasiswa menjawab setelah menonton film dapat menginspirasi dalam menulis cerpen; 17 mahasiswa menjawab tidak tahu; dan 6 mahasiswa mengosongkan jawaban.	

9 Apa yang dapat memotivasi Anda dalam menulis cerpen?	Dari pertanyaan no. 9 terdapat 22 mahasiswa menjawab bahwa pengalaman dapat memotivasi dalam menulis cerpen; 14 mahasiswa menjawab tidak tahu; dan 4 orang menjawab dengan membaca dapat memotivasi dalam menulis cerpen.
1 Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam kegiatan menulis cerpen?	Dari pertanyaan no. 10 terdapat 28 mahasiswa menjawab bahwa kesulitan dalam menulis cerpen adalah dalam proses mengembangkan ide: 12 mahasiswa menjawab permasalahan dalam menulis cerpen adalah sifat malas.

B. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Model *Quantum Learning* Berbasis Hypnosis sebagai Upaya Penguatan Karakter Unggul

Pembelajaran menggunakan hipnosis dapat menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga membiasakan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan otak bawah sadar agar pesan dan nilai-nilai moral dalam pembelajaran masuk ke otak bawah sadar dan memengaruhi perilaku kedepannya dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan dalam belajar. Metode *quantum learning* dengan hipnosis merupakan gabungan metode dari sintak *quantum learning* dengan hipnosis. Sehingga pembelajaran menjadi semarak, kreatif, dan inovatif, dan tujuan-tujuan pembelajaran disampaikan melalui sugesti dan afirmasi sehingga pesan tersebut masuk ke otak bawah sadar, dan pesan yang masuk ke otak bawah sadar akan menjadi pesan yang permanen dan memengaruhi perilaku setiap mahasiswa dari yang tidak bisa, malas, dan sulit menulis menjadi mudah dan memberi solusi. Program pembelajaran hipnosis menggunakan teknik sugesti, afirmasi, dan visualisasi yang mengarahkan produktivitas cara kerja pikiran manusia.

Hipnosis dalam pembelajaran atau *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. Metode pengajaran ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, imajinatif, dan unik. Sebelum pelaksanaan pembelajaran pembelajar dikondisikan untuk belajar, dengan demikian pembelajar dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi bahan ajar.

Langkah-langkah hipnosis dalam pembelajaran:

1. Niat dan pemberian motivasi pada setiap pembelajar

- Niat dan tekad yang kuat untuk belajar dapat ditunjang dengan pemberian motivasi guru, dalam pemberian motivasi bisa dengan ucapan dan kata-kata atau melalui tontonan motivasi atau tokoh-tokoh yang berhasil atau sukses.
2. Pacing
Pacing merupakan menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak kita dengan siswa. *Self hypnosis* atau pemutaran video relaksasi bisa dilakukan dengan tujuan agar kita relaksasi dan memiliki perasaan yang sama dalam kesiapan belajar. (Apresiasi guru dan implementasi dari video relaksasi bunda)
 3. Leading
Leading berkaitan dengan memimpin atau mengarahkan sesuatu, dan bagaimana kita sebagai pengajar memberi kenyamanan pada peserta didik dalam ruang belajar tanpa ada penekanan dan juga perbedaan sikap dalam memperlakukan murid. Ketika kenyamanan sudah dapat dirasakan oleh murid maka materi yang sulit pun akan mudah diserap oleh murid, sehingga murid akan melakukan atau mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru.
 4. Pemberian afirmasi pada pembelajar
Pemberian afirmasi positif akan memengaruhi perilaku murid dan penguatan karakter murid. Misalnya kita temui keributan dalam kelas, maka guru menyampaikan dengan santun, "anak-anak dimohon tenang" tidak menggunakan kata-kata "jangan berisik atau jangan ribut".
 5. Pemberian Pujian
Setiap interpretasi murid kita harus memberikan pujian sekalipun murid salah atau tidak tepat menjawab. Pemberian pujian akan memengaruhi semangat murid dalam menyelesaikan pembelajaran dengan menyisakan kesan bahagia dalam pembelajaran.
 6. *Modelling* atau memberi teladan melalui ucapan dan perilaku
Hal ini merupakan teladan atau contoh yang diberikan guru kepada murid baik berupa ucapan maupun perilaku.

C. Hasil Analisis Cerpen Mahasiswa Dengan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode Quantum Learning Dengan Hipnosis sebagai Upaya Penguatan Karakter

Dari hasil analisis 40 cerpen mahasiswa dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Terdapat 27 cerpen mahasiswa yang mulai terlihat perkembangan moral kepada kemajuan diri (bertanggungjawab, disiplin, jujur, sayang pada diri sendiri, bersikap adil, berpandangan maju, rajin, konsisten, dan komitmen). Dan 13 cerpen mahasiswa tidak terlihat perkembangan moral kepada kemajuan diri (bertanggungjawab, disiplin, jujur, sayang pada diri sendiri, bersikap adil, berpandangan maju, rajin, konsisten, dan komitmen).
2. Terdapat 30 cerpen mahasiswa yang mulai terlihat Moral kepada Tuhan Yang Maha Esa (beriman, taqwa, ikhlas, tulus, tawadu, saleh, hanya mengharapkan rida Allah, bertanggungjawab kepada Allah). Dan 20 cerpen mahasiswa yang belum terlihat moral kepada Tuhan Yang Maha Esa (beriman, taqwa, ikhlas, tulus, tawadu, saleh, hanya mengharapkan rida Allah, bertanggungjawab kepada Allah).
3. Terdapat 21 cerpen mahasiswa yang mulai terlihat moral kepada orang lain dan lingkungan sekitar (tenggang rasa, saling menolong, bekerja sama, peduli sesama, peduli alam. Dan 29 cerpen mahasiswa yang belum terlihat moral kepada orang lain dan lingkungan sekitar (tenggang rasa, saling menolong, bekerja sama, peduli sesama, peduli alam).

D. Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Mahasiswa

Kelengkapan unsur moral dalam fiksi cerpen mahasiswa memuat nilai-nilai moral berikut ini.

1. Moral perkembangan kepada kemajuan diri (bertanggung jawab, disiplin, jujur, sayang pada diri sendiri, bersikap adil, berpandangan maju, rajin, konsisten, dan komitmen)
2. Moral kepada Tuhan Yang Maha Esa (beriman, takwa, ikhlas, tulus, tawadu, saleh, hanya mengharapkan rida Allah, bertanggung jawab kepada Allah)
3. Moral kepada orang lain dan lingkungan sekitar (tenggang rasa, saling menolong, bekerja sama, peduli sesama, peduli alam).

Penerapan prainduksi dan induksi dilakukan di kegiatan inti, therapetik dan *termination* dilakukan di tahap *pacing* dan *leading*, post hipnotik di kegiatan pemberian afirmasi dan pemberian pujian. Sintak *quantum learning* dengan hipnosis adalah sebagai berikut.

1. Tumbuhkan, dilakukan dalam kegiatan ini penerapan prainduksi dan induksi. *Intention* (niat dan motivasi dalam diri);
2. Alami, disiapkan dengan *Pacing* (menyamakan posisi). Teknik *Pacing* yang kuat dapat dikombinasikan dengan teknik afirmasi diri untuk mendapatkan energi pola pikir positif, dan teknik bercerita untuk memberikan materi;
3. Namai, disiapkan dengan *Leading* (memimpin atau mengarahkan sesuatu) Pada langkah ini, dimulai dengan teknik *Hypno-Focus* yang bertujuan untuk memungkinkan peserta untuk fokus dan lebih fokus pada kegiatan berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam kelas;
4. Demonstrasi, disiapkan dengan kegiatan *Discussion* (berdiskusi mengenai materi yang akan dipelajari). Pemodelan adalah proses memberikan contoh kata-kata dan perilaku. Ekspresi menyiratkan bahwa contohnya lebih berkhasiat daripada saran atau perintah;
5. Ulangi, dilakukan *posthypnotic* dengan pemberian afirmasi dan evaluasi;
6. Rayakan, dilakukan *posthypnotic* dengan pemberian pujian dan evaluasi.

Pembahasan

Penelitian terkait penerapan dan pengembangan model pembelajaran kerap dilakukan oleh pendidik, hal ini dilakukan untuk peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Namun, tentu saja temuan dari pelbagai penelitian berdasarkan senarai jurnal di antaranya dihasilkan beberapa hasil penelitian yang dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati & Sultan (2016) penerapan hipnosis dalam pembelajaran apresiasi seni rupa terapan berbasis budaya lokal diterapkan dengan cara memberi relaksasi pada peserta didik saat kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran. Pelaksanaan relaksasi pada tahap kegiatan pendahuluan diharapkan agar peserta didik dapat berkonsentrasi penuh dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, proses relaksasi peserta didik, guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa otak mereka seperti mesin penyedot ilmu yang akan menyerap semua materi yang disampaikan oleh guru. Pada pelaksanaan pendahuluan tampak beberapa peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan relaksasi. Oleh karena itu, mereka yang tidak serius dalam melakukan relaksasi akan mengakibatkan kurang konsentrasi pula dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan. Relaksasi dilakukan agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, proses relaksasi ini yang merupakan kegiatan inti dari penerapan pendekatan hipnosis dalam pembelajaran apresiasi seni rupa terapan berbasis budaya lokal. Setelah proses relaksasi berlangsung masuklah pada kegiatan inti pembelajaran,

pembelajaran berlangsung sebagaimana pembelajaran pada umumnya, yaitu guru menyampaikan materi dengan cara ceramah dan tanya jawab.

Kelebihan hipnosis dalam pembelajaran adalah pemberian sugesti positif kepada peserta didik dengan tujuan mengefektifkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Kekurangan pendekatan hipnosis ketika pendekatan ini diterapkan oleh guru yang belum terampil dalam mengemas langkah-langkah hipnosis dalam pembelajaran berdampak pada pesan atau sugesti yang disampaikan tidak masuk ke otak bawah sadar sehingga pengaruh dari pembelajaran kurang maksimal.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terletak pada sintak pembelajaran dan objek atau materi yang disampaikan. Persamaan penerapan pembelajaran dengan pendekatan hipnosis sama-sama memberdayakan otak bawah sadar dalam penerimaan informasi melalui sugesti yang disampaikan dalam hipnosis baik di langkah awal maupun di langkah akhir, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memengaruhi perilaku peserta didik sesuai dengan afirmasi yang telah dibuat. Banyak keuntungan yang didapat ketika kita memberdayakan pikiran bawah sadar, pikiran bawah sadar merupakan kumpulan dari pengalaman, pengertian, pemahaman, *believe system* dan *self image*, dan data yang tersimpan dianalogikan bagaikan data yang terdapat dalam *hard disk* komputer. Kekuatan otak bawah sadar di antaranya dapat kita rasakan betapa kita berusaha rajin belajar dan bekerja keras yang merupakan salah satu kunci keberhasilan, tetapi pada pelaksanaannya kita sering kehilangan motivasi untuk melakukannya, hal ini disebabkan pikiran bawah sadar menyimpan pola-pola yang menghambat motivasi.

SIMPULAN

Pembelajaran cerpen menggunakan *quantum learning* dengan hipnosis dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar, selain itu dihasilkan beberapa kemajuan belajar di antaranya: 1) menginspirasi mahasiswa dalam kegiatan menulis, 2) dapat menyelesaikan permasalahan dalam hidup yang dituangkan dalam kegiatan menulis cerpen. 3) mahasiswa yang tidak berpengalaman dalam menulis cerpen setelah penerapan metode *quantum learning* dengan hipnosis dalam pembelajaran menulis cerpen hampir seluruhnya dapat menulis cerpen. Artinya, ketepatan pemilihan metode dapat membantu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 60% karakter mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dalam cerpen sudah mulai terlihat moral kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa setiap permasalahan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dengan mengembangkan sikap beriman, takwa, ikhlas, tulus, tawadu, saleh, hanya mengharapkan rida Allah, bertanggung jawab kepada Allah. Kemudian 54% mulai terlihat perkembangan moral kepada kemajuan diri dengan mengembangkan sikap bertanggung jawab, disiplin, jujur, sayang pada diri sendiri, bersikap adil, berpandangan maju, rajin, konsisten, dan komitmen. Namun, 42% mahasiswa yang mulai mengembangkan moral kepada orang lain dan lingkungan sekitar, yaitu sikap tenggang rasa, saling menolong, bekerja sama, peduli sesama, peduli alam dan 48% belum terlihat peduli pada lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis haturkan untuk para pimpinan IKIP Siliwangi dan pihak LPPM, berkat dana penelitian yang diberikan, penulis beroleh kesempatan untuk melakukan penelitian di

tahun 2021. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk pengembangan diri baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatin, I. (2010). *Dahsyatnya hypnosis learning*. Yogyakarta : Pustaka Wydiatama.
- Anwar, H. M. M. (2019). Menciptakan pembelajaran efektif melalui hypnoteaching. *Ekspose: jurnal penelitian hukum dan pendidikan*, 16(2), 469-480.
- Astuti, N. A. (2011). Implementasi behavioristik dalam pembelajaran menulis karangan narasi smp negeri 1 taman kabupaten pemalang. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Berceli, D. (2009). Evaluating the effects of stress reduction exercises employing mild tremors: a pilot study. Master's thesis. Phoenix (AZ): Arizona State University.
- El-Fikri, S. (2018). Rendahnya minat budaya baca. Retrieved from <https://dap.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/rendahnya-minat-budaya-baca-46>
- Gunawan, A. W. (2006). *Hypnosis the art subconscious communication*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Hakim, A. (2011). *Hypnosis in Teaching: Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hajar, I. (2012). *Hypno teaching; memaksimalkan hasil proses belajar mengajar dengan hipnoterapi*. Jogjakarta: Diva Press.
- Harvard Health Publishing (2020). Relaxation techniques: Breath control helps quell errant stress response. Retrieved from <https://www.health.harvard.edu/mind-and-mood/relaxation-techniques-breath-control-helps-quell-errant-stress-response>
- Hasnawati, H., & Sultan, S. (2016). Efektivitas pendekatan hipnosis dalam pembelajaran apresiasi seni rupa. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 19(2).
- Hawkins, R. M. F., & Kapelis, L. (1993). Teaching hypnosis: The andragogy and direct-teaching models. *Australian Journal of Clinical & Experimental Hypnosis*, 21(2), 37–43.
- Hayati, N. (2020). Metode pembelajaran daring dan e-learning yang efektif. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/340478043>
- Ismuzaroh, S. (2013). Penerapan hypnoteaching melalui neuro-linguistic programming dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2).
- Kingsbury SJ (2011). Hypnosis in the Treatment of Posttraumatic Stress Disorder: An Isomorphic Intervention. *American Journal of Clinical Hypnosis*, 31(2)
- Majid, I. (2012) Mengenal Hypnosis Modern. Retrieved from <http://fliphtml5.com/uuwy/pdwj/basic>
- MMIH. (2017) *Fundamental Hypnotis dan Professional Hypnotherapy*. Master Mind Institute of Hypnotherapy. Jakarta: Hypnosis and Hypno-therapy Training Center
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzaki, A. (2015). Studi literatur tentang “pembelajaran dengan teknik hypnoteaching untuk meningkatkan self-affirmation matematis mahasiswa”. Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains, 8
- Nabila, B. (2018). Penerapan metode hypnoteaching dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas x teknik kendaraan ringan smk satria kota jambi. Universitas Jambi, 1-17.
- Okenyi, P. O., & Owens, T. J. (2007). On the anatomy of human hacking. *Information Systems Security*, 16(6), 302-314.
- Sunhaji, S. (2013). Konsep pendidikan orang dewasa. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1-11.
- Tamat, T. (1985). *Dari Pedagogik ke Andragogik*. Jakarta. Pustaka Dian.

270 *Sahmini & Nugraha*, Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Quantum Learning Dengan Hipnosis sebagai Upaya Penguatan Karakter Unggul

Wikanengsih, W. (2012). Menerapkan neurolinguistic programming (NLP) dalam pembelajaran. *Semantik*, 1(1).

Zainurrahman. (2011). *Menulis: dari teori hingga praktik (penawar racun plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.